

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 723 – 735

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.52321>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI KECAMATAN BALEENDAH

Rahel Yuanita^{1*}, Nuraeni Nuraeni²

^{1,2}Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : rahel20002@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This article discusses BTPN Syariah's community service initiative in the form of a student internship program, which is integrated with the government's 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' (MBKM) policy. The Bestee program carried out by BTPN Syariah involves students from various universities who are divided into several groups that focus on empowering women through mentoring the entrepreneurial skills of women aged 18-60 years who are BTPN Syariah customers from pre-prosperous backgrounds. These women receive skills and entrepreneurship training as well as access to financing sources to help them achieve financial independence. Students use active participation methods, such as interviews and documentation, to ensure that the business skills training is relevant to the needs of the participants. This program is useful for providing students with real experience in the business world, empowering women with entrepreneurial skills to achieve financial independence, and contributing to sustainable development goals related to financial inclusion, economic growth, and gender equality. This article is based on the results of an internship activity located in Baleendah District, Bandung Regency, West Java.

Keywords: *Economic growth; entrepreneurship; gender equality; women's empowerment*

ABSTRAK

Artikel ini membahas inisiatif pengabdian masyarakat BTPN Syariah dalam bentuk program magang mahasiswa, yang terintegrasi dengan kebijakan 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' (MBKM) oleh pemerintah. Program Bestee yang diorganisir oleh BTPN Syariah ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang terbagi dalam beberapa kelompok yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pendampingan keterampilan kewirausahaan perempuan berusia 18-60 tahun yang merupakan nasabah BTPN Syariah dari latar belakang pra-sejahtera. Para perempuan ini menerima pelatihan keterampilan dan kewirausahaan serta akses sumber pembiayaan untuk membantu mereka mencapai kemandirian finansial. Mahasiswa menggunakan metode partisipasi aktif, seperti wawancara dan dokumentasi, untuk memastikan pelatihan keterampilan usaha relevan dengan kebutuhan peserta. Program ini bermanfaat memberikan mahasiswa pengalaman nyata di dunia bisnis, memberdayakan perempuan dengan keterampilan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 05/01/2024
Diterima : 11/09/2024
Dipublikasikan : 01/12/2024

kewirausahaan untuk mencapai kemandirian finansial, serta berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan gender. Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil kegiatan magang yang berlokasi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kata Kunci: Kesetaraan gender; kewirausahaan; pemberdayaan perempuan; pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia telah menjadi komponen penting yang berkontribusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial, khususnya dalam memberdayakan kelompok-kelompok yang terpinggirkan (Abdullah, 2024). Inisiatif kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini sering kali berfokus pada peningkatan pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan dan bantuan pasca bencana bagi masyarakat.

Program-program pengabdian di bidang pendidikan seringkali berkaitan dengan bimbingan belajar yang dipimpin oleh mahasiswa untuk anak-anak kurang mampu, dengan fokus pada mata pelajaran seperti Bahasa Inggris dan Sains. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa *International Institute For Life Sciences* (I3L) yang menyelenggarakan berbagai program penjangkauan pendidikan yang melibatkan mahasiswa dalam peran mengajar dan membimbing, serta mendorong peningkatan akademis di antara para peserta. Mahasiswa-mahasiswa ini berperan sebagai tutor Bahasa Inggris bagi anak-anak di panti asuhan dan menjadi tutor bimbingan IPA bagi siswa-siswa sekolah dasar yang kurang mampu (Muslimatun, S., Aisyah & Damayanti, 2019).

Mahasiswa I3L juga berkontribusi pada program pengabdian di bidang konservasi lingkungan, seperti pengelolaan sampah kampus dan *Clean Up* Jakarta. Kegiatan pengabdian mahasiswa juga meliputi kegiatan

donor darah dan kampanye pentingnya kesehatan mental (Muslimatun, S., Aisyah & Damayanti, 2019)

Hal serupa juga dilakukan oleh Universitas Indonesia (UI) semasa pandemi Covid-19. Mereka membentuk 318 inisiatif pengabdian masyarakat di sepuluh bidang strategis, dengan fokus pada kesehatan, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan sosial. Program-program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dalam mengatasi masalah sosial. Kegiatannya sangat beragam, mulai dari kampanye kesehatan dan lokakarya pendidikan hingga upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut sering kali dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat, seperti Bapak Teten Masduki yang menjabat sebagai menteri koperasi dan UKM dan Ibu Tri Rismaharini, yang menjabat sebagai menteri sosial. Dengan adanya kolaborasi antar tokoh, diharapkan dapat memastikan bahwa inisiatif tersebut relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi pada pengembangan masyarakat lokal dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan (Maudisha, 2022).

Program Bestee yang diusung BTPN Syariah dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia secara khusus menyasar perempuan, khususnya ibu-ibu pra-sejahtera yang menjadi nasabah bank. Program ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui pemberian pendampingan kewirausahaan, sehingga para perempuan ini dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf ekonominya.

Program ini menawarkan sumber daya ekonomi, seperti akses ke pembiayaan untuk modal usaha, yang sangat penting bagi perempuan yang ingin mendirikan atau memperluas usaha mereka. Pendekatan yang terarah ini tidak hanya memberdayakan peserta perorangan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Program Bestee secara khusus ditujukan bagi kaum perempuan, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi pra-sejahtera.

Dengan menyadari potensi mereka sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dalam keluarga dan masyarakat, Program Bestee secara khusus dirancang untuk menyediakan dukungan terhadap pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha para peserta, sehingga mereka dapat memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri secara efektif (BTPN Syariah, n.d.).

Pemberdayaan perempuan mengacu pada proses perolehan kemampuan perempuan untuk mengendalikan hidup mereka, membuat keputusan, dan berpartisipasi penuh dalam mengatur sumber daya. Pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan ekonomi, yang melibatkan akses ke sumber daya dan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi; pemberdayaan sosial, yang melibatkan partisipasi dalam kegiatan budaya, sosial, dan masyarakat; dan pemberdayaan politik, yang melibatkan partisipasi dalam proses politik dan pengambilan keputusan (Reshi & Sudha, 2022; Agnihotri & Malipatil, 2017).

Terdapat beberapa faktor penghambat pemberdayaan perempuan. Faktor-faktor tersebut meliputi lokasi geografis (perkotaan dan pedesaan), status pendidikan, status sosial (kasta dan kelas), dan usia (Agnihotri & Malipatil, 2017). Selain itu, norma budaya dan masyarakat seringkali membatasi partisipasi perempuan dalam proses pengambilan

keputusan dan membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan peluang.

Dengan menciptakan peluang bagi perempuan untuk berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih inklusif, berarti telah mendorong pemberdayaan sosial (Panda, 2023). Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam berkontribusi memberdayakan perempuan. Melalui pendidikan, perempuan dapat meningkatkan peluang ekonomi dan sosial serta meningkatkan kompetensi mereka dalam pengambilan keputusan (Reshi & Sudha, 2022). Selain itu, dengan memberikan perempuan akses ke sumber daya seperti fasilitas kredit juga dapat memberdayakan mereka secara ekonomi, mendorong kemandirian perempuan dan pertumbuhan ekonomi (Schuler & Hashemi, 1997).

Sesuai dengan tujuannya, yang mendorong peluang pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan perempuan, BTPN Syariah memfasilitasi kegiatan pendampingan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bagi ibu-ibu nasabah pra-sejahtera pelaku UMKM (Aprilia, Mawardi, & Anwar, 2024; BTPN Syariah, n.d.).

Kecamatan Baleendah memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang ditandai dengan tingginya industri UMKM di daerah tersebut (BPS Kabupaten Bandung, 2021). Lokasi ini dipilih karena kondisi perekonomian setempat yang menaungi lebih dari 2.500 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meliputi 2.064 usaha mikro, 401 usaha kecil, dan 72 usaha menengah (BPS Kabupaten Bandung, 2021). Namun, banyak dari usaha ini, khususnya usaha mikro, yang seringkali mengalami kesulitan karena kurangnya pelatihan formal dan sumber pendanaan (BTPN Syariah, 2024).

Program Bestee berupaya mengatasi kesenjangan di daerah ini dengan memberikan pelatihan keterampilan usaha yang lebih terarah kepada ibu-ibu kurang mampu, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan

pelatihan keterampilan usaha, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan pengembangan inklusi keuangan, yang sangat penting untuk mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Inklusi keuangan merupakan aspek penting lainnya dari Program Bestee. Perempuan sering kali tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal (Badan Kebijakan Fiskal, 2022). Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk menabung, berinvestasi, dan mengembangkan usaha mereka. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pelatihan, program ini memberdayakan para perempuan ini untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola sumber daya mereka secara efektif, dan mengakses layanan keuangan yang diperlukan.

Komitmen BTPN Syariah terhadap inklusi keuangan terlihat jelas dari fokusnya yang memastikan bahwa individu yang terpinggirkan pun memiliki akses terhadap layanan perbankan. Program Bestee sejalan dengan misi ini dengan membantu peserta memahami pentingnya menabung, kredit, dan investasi, sehingga menumbuhkan budaya tanggung jawab dan pertumbuhan finansial. Dengan memberikan pendanaan dan pembiayaan berbasis prinsip syariah, serta pendampingan usaha, BTPN Syariah mewujudkan tujuannya dalam mendorong terciptanya pemberdayaan, terkhususnya bagi perempuan serta inklusi keuangan.

Sebagai salah satu bagian dari kelompok marjinal, perempuan sangat terkena dampak kesenjangan ekonomi dan sosial (Jensen, 2020). Dengan memberikan peluang ekonomi kepada perempuan, mereka dapat memperoleh kemandirian finansial dan menantang peran dan norma gender tradisional. Pemberdayaan ini dapat mengarah pada kesetaraan gender yang lebih besar dan pemajuan hak-hak perempuan baik di tingkat sosial maupun politik.

Perempuan semakin menunjukkan kontribusinya terhadap kemajuan perekonomian nasional melalui partisipasi

mereka di berbagai sektor ketenagakerjaan dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dan hampir setengah dari populasinya adalah perempuan, tentu para perempuan ini mewakili banyak sekali talenta dan potensi (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia meningkat dari 38,1% pada tahun 2012 menjadi 39,5% pada tahun 2022 (World Bank, 2022). Peningkatan keterlibatan angkatan kerja perempuan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Sekitar 64% UMKM dikelola oleh perempuan, dengan bisnis yang sebagian besar tergolong usaha mikro, kecil dan menengah. Secara spesifik, perempuan mengelola 52,9% usaha mikro, 50,6% usaha kecil, dan 34% usaha menengah (Fauzan, 2022; Nasution, 2022). Sektor UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional atau sekitar 117 juta orang, hal ini menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Nasution, 2022).

Perempuan telah menjadi pilar penggerak di berbagai sektor perekonomian. Mereka telah membuat kemajuan penting di berbagai bidang seperti keuangan, teknologi, kewirausahaan, dan kepemimpinan perusahaan. Perempuan telah mendirikan *startup* yang sukses, memegang posisi eksekutif di perusahaan-perusahaan besar, dan menjadi tokoh berpengaruh di industri keuangan. Contohnya, Sri Mulyani yang menjabat sebagai Menteri Keuangan Indonesia dan Nicke Widyawati yang menjabat sebagai presiden direktur perusahaan minyak dan gas Indonesia, Pertamina. Keduanya masuk ke dalam The World's Most Powerful Women 2023 yang dirilis oleh majalah Forbes (Forbes et al., 2023). Hal ini menunjukkan

meningkatnya peran perempuan dalam posisi pengambilan keputusan tingkat tinggi.

Kontribusi perempuan terhadap perekonomian Indonesia tidak hanya terbatas pada sektor formal. Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha skala kecil, mikro dan menengah (UMKM). Perempuan berpartisipasi sebanyak 64,5% dari total pelaku UMKM Indonesia (Kominfo, 2023). Kegiatan kewirausahaan mereka berkontribusi terhadap perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Inisiatif yang mendorong kewirausahaan perempuan, seperti akses terhadap kredit dan program pelatihan, semakin memfasilitasi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekonomi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi. Dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan memungkinkan perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk unggul di berbagai bidang. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan untuk mendorong kesetaraan gender dalam pendidikan, seperti memberikan pendidikan kewirausahaan, memberikan beasiswa bagi anak perempuan, dan menciptakan angkatan kerja yang lebih adil bagi perempuan (Rahmah et al., 2023). Sehingga, semakin banyak perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi, memungkinkan mereka mengakses pekerjaan dengan gaji lebih tinggi dan berkontribusi terhadap perekonomian.

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan pemberdayaan bagi perempuan. Perempuan masih menghadapi hambatan seperti upah yang tidak setara, terbatasnya akses terhadap kredit dan pembiayaan, dan ekspektasi masyarakat mengenai peran tradisional mereka. Dengan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, aktivitas kewirausahaan, peran kepemimpinan, dan kemudahan akses pendidikan terhadap perempuan, sama saja dengan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan gender dan pemberdayaan perempuan. Pemerintah perlu bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan sektor swasta untuk mengatasi permasalahan ini dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan perempuan untuk berkembang secara ekonomi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah adalah berinvestasi terhadap pengembangan sumber daya manusia.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Provinsi	
Provinsi	2023
Aceh	63.56
Sumatera Utara	69.18
Sumatera Barat	65.34
Riau	72.29
Jambi	68.07
Sumatera Selatan	76.58
Bengkulu	70.06
Lampung	68.16
Kep. Bangka Belitung	58.22
Kepulauan Riau	58.83
DKI Jakarta	76.31
Jawa Barat	71.74
Jawa Tengah	74.18
DI Yogyakarta	78.46
Jawa Timur	74.90
Banten	69.87
Bali	73.77
Nusa Tenggara Barat	53.28
Nusa Tenggara Timur	75.10
Kalimantan Barat	73.05
Kalimantan Tengah	79.99
Kalimantan Selatan	75.97
Kalimantan Timur	68.96
Kalimantan Utara	58.86
Sulawesi Utara	80.56
Sulawesi Tengah	77.29
Sulawesi Selatan	75.24
Sulawesi Tenggara	73.58
Gorontalo	71.11
Sulawesi Barat	66.93
Maluku	78.09
Maluku Utara	79.05
Papua Barat	62.42
Papua	65.70
INDONESIA	76.90

Gambar 1. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Provinsi tahun 2023

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2023)

Pada tahun 2023, Indeks Pemberdayaan Perempuan (IDG) Provinsi Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebesar 71,74. Angka ini menunjukkan sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, di mana indeksnya sebesar 71,22 pada tahun 2022. Sedangkan, IDG nasional Indonesia pada tahun 2023 mencapai angka 76,90, yang mencerminkan tren peningkatan dari 76,59 pada tahun 2022. Angka tersebut menempatkan Provinsi Jawa Barat di bawah rata-rata nasional, namun berada dalam kisaran sedang untuk pemberdayaan perempuan di Indonesia dilihat dari perbandingan indeks provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Pemberdayaan perempuan merupakan hal penting untuk mencapai kesetaraan gender dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan sangat terkait erat dengan faktor struktural seperti norma gender, dinamika pasar tenaga kerja, dan ekspektasi masyarakat. Perempuan sering menghadapi hambatan yang signifikan, seperti akses yang tidak merata terhadap pendidikan dan terbatasnya kesempatan kerja, yang membatasi partisipasi ekonomi mereka (Kabeer, 2009).

Pengusaha perempuan sering menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses terhadap keuangan dan pasar (UNDP, 2022). Hambatan ini dapat dikurangi melalui intervensi yang tepat sasaran, seperti program pengembangan kapasitas yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan perempuan. Sebuah studi di Pakistan menunjukkan bahwa pelatihan khusus perempuan, dengan membekali mereka keterampilan sesuai kebutuhan dan akses terhadap modal dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan (Roomi & Harrison, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengatasi hambatan seperti ini, dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dan memastikan bahwa mereka dapat bersaing secara setara di pasar tenaga kerja.

Dalam tulisan yang bertajuk "*Human Capital*", Gary Becker berpendapat bahwa individu dapat meningkatkan potensi

pendapatan dan produktivitas ekonomi mereka melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan bentuk pengembangan sumber daya manusia lainnya (Teixeira, 2014). Menurut sejumlah ahli, teori sumber daya manusia memberikan wawasan berharga untuk memahami implikasi ekonomi dari pendidikan dan pelatihan individu. Salah satu aspek utama yang disoroti oleh para ahli ini adalah gagasan bahwa pencapaian pendidikan dan pengembangan keterampilan berkontribusi terhadap produktivitas dan pendapatan upah seseorang. Dalam perekonomian berbasis pengetahuan, di mana keterampilan dan pengetahuan sangat penting, pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai investasi yang sangat penting. James Heckman, peraih Nobel bidang ekonomi, menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun angkatan kerja terampil yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Little, 2015).

Selain itu, teori sumber daya manusia membantu menjelaskan perbedaan upah yang diamati di pasar tenaga kerja. Individu dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi akan mendapatkan upah yang lebih tinggi karena peningkatan produktivitas dan permintaan akan pengetahuan khusus mereka. Teori ini memberikan gambaran bahwa individu yang berinvestasi pada pendidikan dan keterampilan lebih besar kemungkinannya mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi dan mencapai mobilitas sosial ke atas. Dengan demikian, Teori sumber daya manusia juga memperkuat hubungan antara pendidikan, mobilitas sosial, dan ketimpangan pendapatan (Blanden & Machin, 2010).

Selain itu, teori ini juga berperan penting dalam membentuk kebijakan pendidikan dan pasar tenaga kerja. Theodore Schultz, salah satu pionir teori sumber daya manusia, menyoroti manfaat ekonomi dari investasi dalam pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Ross, 2023). Pandangan ini telah mempengaruhi keputusan kebijakan publik, yang mengarah

pada peningkatan pendanaan pemerintah untuk program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Teori sumber daya manusia memberikan ilustrasi untuk memahami implikasi ekonomi dari investasi sumber daya manusia. Teori ini menyoroti hubungan positif antara pendidikan, pengembangan keterampilan, dan upah, sehingga memperkuat pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Namun, masih terdapat banyak hambatan sistemik yang dapat membatasi peluang individu dan melanggengkan kesenjangan. Dengan mengenali dan mengatasi keterbatasan ini, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memaksimalkan potensi manfaat individu, serta memastikan akses yang adil terhadap peluang bagi semua individu. Untuk itu, pemerintah dan sektor swasta perlu saling bekerja sama untuk mengatasi permasalahan ini dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan perempuan untuk berkembang secara ekonomi demi mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Program Bestee merupakan inisiatif kolaboratif BTPN Syariah yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui skema magang mahasiswa, sejalan dengan kebijakan pemerintah 'Kampus Merdeka Belajar Mandiri' (MBKM). Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi diorganisasikan ke dalam kelompok untuk secara khusus mendampingi perempuan pelaku usaha yang merupakan nasabah BTPN Syariah dari latar belakang pra-sejahtera. Para perempuan ini mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan akses ke sumber daya keuangan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian finansial mereka. Inisiatif ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan gender.

Program yang berlangsung selama lima bulan ini dirancang untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan para ibu tersebut, khususnya mereka yang berusia 18 hingga 60 tahun, memiliki usaha dan tinggal di desa-desa terpencil. Inisiatif ini berfokus pada pembiayaan modal usaha kepada ibu-ibu oleh BTPN Syariah, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator pendamping dan *social media officer*. Pendekatan dua arah ini bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta pelaku usaha menerima dukungan modal usaha, pelatihan praktis dan dukungan dalam mempromosikan usaha mereka, serta pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui partisipasi aktif, wawancara, dan dokumentasi oleh kelompok mahasiswa. Dengan aktif terlibat dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, memperoleh wawasan berharga mengenai industri usaha para narasumber. Pengumpulan data mengenai keadaan usaha nasabah yang didampingi didapatkan melalui wawancara dengan para nasabah pelaku usaha. Dengan berinteraksi langsung dengan para pelaku usaha, kelompok mahasiswa dapat memahami perspektif, kebutuhan, harapan yang mereka inginkan untuk kemajuan usahanya. Wawancara ini memberikan wawasan tentang pasar, preferensi pelanggan, dan strategi potensial untuk perbaikan.

Selain itu, kelompok mahasiswa juga aktif mendokumentasikan berbagai kegiatan di lapangan bersama para nasabah pelaku usaha. Hal ini dikarenakan dokumentasi merupakan aspek penting karena membantu melacak kemajuan, temuan, dan potensi kemajuan usaha nasabah. Dengan mendokumentasikan informasi yang dikumpulkan selama wawancara dan kegiatan lainnya, kelompok mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian mendapatkan catatan yang dapat dijadikan acuan serta konten untuk mempromosikan usaha para nasabah pelaku usaha. Hal ini juga memastikan bahwa rincian penting tidak dilupakan dan dapat dipublikasikan jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

BTPN Syariah merupakan Bank Islam terkemuka di Indonesia, yang secara khusus menyasar kaum perempuan, karena menyadari bahwa pemberdayaan mereka dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi keluarga dan masyarakat. Fokus ini terlihat jelas dalam berbagai produk pembiayaan dan program dukungannya, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus nasabah perempuan. Bank ini beroperasi dengan mengedepankan prinsip "*Do Good, Do Well.*" Prinsip inilah yang kemudian menjadi landasan operasional BTPN Syariah, yang menekankan keyakinan bahwa keberhasilan finansial harus dilengkapi dengan manfaat nyata bagi masyarakat. Keyakinan ini telah menghasilkan berbagai inisiatif, seperti Program Bestee dan Program Daya.

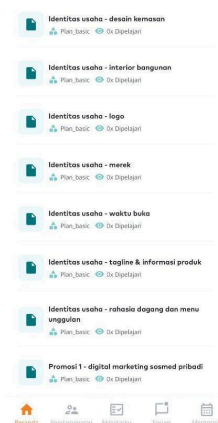
Program Bestee

Program Bestee merupakan hasil dari komitmen BTPN Syariah dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui program pengabdian yang bertujuan untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional dan berkelanjutan. Program Bestee melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selama kurang lebih 5 bulan, para mahasiswa akan menjadi beberapa kelompok. Mereka akan ditugaskan untuk memberikan pendampingan pengetahuan kiat-kiat dalam mengembangkan usaha, mendokumentasikan produk buatan para nasabah & seluruh kegiatan pendampingan kewirausahaan 37 nasabah yang terbagi dalam 4 sesi. Produk yang didokumentasikan kemudian dipromosikan ke dalam *platform* sosial media BTPN Syariah.

Tujuan utama dari inisiatif Program Bestee ini adalah untuk memberdayakan para perempuan pra-sejahtera dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini dicapai melalui pelatihan pemasaran

yang terarah seperti menekankan penggunaan penjualan *online* (*marketplace* dan *platform social media*), penciptaan identitas usaha yang unik, membuat desain materi promosi seperti poster, dan praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan membekali para perempuan pelaku usaha dengan keterampilan dan pengetahuan, program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka secara keseluruhan.

Program ini dilaksanakan di Kecamatan Baleendah, yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Baleendah merupakan daerah yang memiliki jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah yang cukup banyak, yakni sebanyak 2.064 usaha mikro, 401 usaha kecil, dan 72 usaha menengah yang tercatat pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Bandung, 2021). Sektor industri ini memegang peranan penting dalam perekonomian daerah karena menjadi salah satu sektor utama yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Melalui inisiatif ini, BTPN Syariah ingin mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup para pelaku usaha perempuan tersebut, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara luas.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Bestee yang Berisikan Materi yang Digunakan sebagai Bahan Pelatihan Kewirausahaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Aplikasi Bestee merupakan perangkat inovatif yang dikembangkan oleh BTPN Syariah untuk menyediakan akses bagi perempuan terhadap sumber daya edukasi terkait kewirausahaan. Aplikasi ini menghubungkan wirausaha perempuan dengan mahasiswa yang berperan sebagai pendamping pelatihan, memastikan pelatihan yang diberikan relevan dengan jenis usaha peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan selama lima bulan berlokasi di Kecamatan Baleendah dengan tujuan memberikan pendampingan kepada nasabah 37 BTPN Syariah untuk meningkatkan kapasitas skill bagi ibu-ibu pelaku usaha agar lebih produktif di bidang kewirausahaan. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan dan wawancara oleh kelompok mahasiswa kepada para nasabah yang terpilih.

Kelompok mahasiswa berkunjung ke rumah ibu-ibu nasabah satu per satu untuk melakukan wawancara awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha dan keluhan nasabah dalam menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan agar para mahasiswa dapat mengidentifikasi solusi dan materi yang tepat untuk diberikan kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya. Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara diyakini lebih efektif dan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai perspektif partisipan (Dunwoodie et al., 2023).



Gambar 3. Perkenalan dan Wawancara Kewirausahaan

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Para pegiat bisnis ini kebanyakan telah menjalankan usaha mereka selama bertahun-tahun. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki identitas usaha, akhirnya kelompok mahasiswa memberikan pemahaman mengenai pentingnya suatu merek bagi pelaku usaha agar lebih mudah dikenal dan dipercaya konsumen karena kepercayaan adalah kunci dalam menjalankan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh salah satu tokoh bisnis terkenal, Martin Lindstrom yang menyebutkan pentingnya membangun sebuah identitas untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen (Lindstrom, 2020). Untuk itu, para mahasiswa membantu pelaku usaha untuk belajar mendesain logo dan spanduk melalui aplikasi Canva. Kemudian, tim pengabdian membantu untuk mencetak desain spanduk tersebut untuk dipasang di lokasi usaha mereka agar usaha mereka lebih dikenal.



Gambar 4. Praktik Kegiatan Pembuatan Desain Identitas Usaha

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Para mahasiswa juga memberikan materi mengenai pentingnya untuk beradaptasi dengan era digital dan melakukan promosi *online*. Kekuatan pemasaran digital tidak dapat diabaikan di era yang serba *online* seperti sekarang, ketertinggalan dalam beradaptasi dapat menyebabkan hilangnya peluang dan menghambat pertumbuhan bisnis. Seiring dengan terus berkembangnya pasar *online*, mengikuti perkembangan tren dan teknologi terkini sangatlah penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Shabrina, 2019).

Para mahasiswa menjelaskan bahwasanya promosi *online* dapat dimulai dari tingkatan paling sederhana melalui *Whatsapp*, aplikasi yang seringkali digunakan berkomunikasi kebanyakan orang sekitar. Dari materi sebelumnya yang diajarkan mendesain identitas usaha dilanjutkan dengan praktik konten promosi bisnis secara *online* di sosial media.



Gambar 5. Praktik Promosi Secara Online
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Selain itu, beberapa pelaku usaha yang memiliki produk menarik dan memungkinkan untuk dipasarkan secara *online* juga akan dipromosikan produknya melalui akun *Instagram* @pasar.dayaa yang dikelola langsung oleh tim Program Daya dari BTPN Syariah. Promosi yang dilakukan oleh akun resmi akan menumbuhkan kepercayaan oleh konsumen karena dikelola oleh akun resmi di bawah perusahaan ternama, seperti BTPN Syariah. Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan loyalitas pelanggan.



Gambar 6. Promosi Produk di Instagram
@pasar.dayaa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Program pemberdayaan perempuan yang diinisiasi BTPN Syariah tidak hanya Program Bestee dan Program Daya. Sebelumnya, BTPN Syariah telah melaksanakan sejumlah program lain yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya di daerah pedesaan, seperti program Paket Masa Depan (PMD).

Program Paket Masa Depan (PMD)

Program Paket Masa Depan (PMD) merupakan salah satu inisiatif penting lainnya yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang kurang mampu. Melalui penyediaan akses terhadap sumber daya keuangan dan dukungan pengembangan usaha, program ini dirancang untuk memfasilitasi kemandirian ekonomi dan meningkatkan penghidupan nasabah perempuan, sehingga berkontribusi pada tujuan yang lebih luas yaitu pengentasan kemiskinan dan pengembangan masyarakat.

Program PMD secara khusus menyasar perempuan di daerah pedesaan yang bercita-cita untuk memulai atau memperluas usaha mereka tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Program ini menawarkan pinjaman mikro berdasarkan perjanjian pembiayaan yang sesuai dengan syariah, khususnya menggunakan kontrak *Murabahah* dan *Wakalah*. Pilihan pembiayaan ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pengusaha perempuan, yang memungkinkan mereka memperoleh modal yang diperlukan untuk berinvestasi dalam usaha mereka.

Perempuan yang berpartisipasi dalam PMD sering mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan menyediakan akses ke modal, program ini memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam usaha mereka, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan keuntungan. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanjungbalai Selatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta PMD melaporkan

peningkatan kondisi ekonomi bagi keluarga mereka (Veni et al., 2021).

SIMPULAN

Dengan memberikan peluang bagi kelompok marginal, khususnya perempuan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas sumber daya manusia yang tersedia bagi industri dan dunia usaha. Perempuan sering kali menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses pelatihan dan dukungan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Tantangan-tantangan ini mencakup kurangnya sumber daya keuangan, terbatasnya pengetahuan dan hambatan sosial lainnya.

Kehadiran kelompok mahasiswa yang tergabung dalam program kerja magang bersama BTPN Syariah memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap ibu-ibu pelaku UMKM yang bertujuan memberikan kemudahan perempuan dalam mengakses pengetahuan berkontribusi dalam menghilangkan hambatan diskriminatif dan meningkatkan sumber daya manusia.

Keberagaman sumber daya manusia ini akan menghadirkan potensi-potensi baru dan solusi inovatif terhadap permasalahan yang ada, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan produktivitas dan daya saing di pasar tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya akan berdampak signifikan dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Inisiatif program tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan perempuan dan penciptaan lapangan kerja. Dengan memberdayakan perempuan secara ekonomi, program-program ini berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, menantang peran gender tradisional, dan mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat. Perempuan yang memperoleh kemandirian finansial sering kali menjadi panutan, menginspirasi orang lain untuk menempuh jalan yang sama.

Kontribusi ekonomi yang diberikan oleh perempuan tidak hanya mengarah pada kesejahteraan individu namun juga mempunyai implikasi yang lebih luas terhadap pengentasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi karena ketika perempuan berdaya secara ekonomi, mereka dapat berinvestasi dalam kesejahteraan keluarga, termasuk kesehatan, pendidikan, dan gizi. Investasi terhadap sumber daya manusia ini akan memberikan manfaat jangka panjang secara keseluruhan, karena membantu memutus siklus kemiskinan antar generasi dan menghasilkan peningkatan perekonomian.

Oleh karena itu, kedepannya diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memprioritaskan kesetaraan gender dan kebijakan inklusif agar dapat sepenuhnya memanfaatkan manfaat signifikan yang dapat dihasilkan oleh angkatan kerja yang berdaya dan beragam, seperti menetapkan program keuangan mikro yang memberikan pinjaman berbunga rendah kepada pengusaha perempuan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memulai atau memperluas usaha secara signifikan.

Program ini harus dirancang dengan opsi pembayaran yang fleksibel untuk mengakomodasi tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan, serta memberikan pelatihan literasi keuangan yang komprehensif untuk membekali perempuan dengan keterampilan dalam membuat anggaran, menabung, dan mengelola keuangan usaha mereka. Pengetahuan ini sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil kegiatan magang yang didukung oleh BTPN Syariah dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Research Gate. https://www.researchgate.net/publication/378776487_PENGANTAR_METODOL_OGI_PENGABDIAN_MASYARAKAT
- Agnihotri, R. R., & Malipatil. (2017). A Study On Women Empowerment Schemes In India. *International Journal of Development Research*, 7(8), 14301–14308.
- Aprilia, S. K., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2024). Peran Pembiayaan Bank BTPN Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Kota Sumenep. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(1), 15–192
- Badan Kebijakan Fiskal. (2022). *Pemerintah Fokus Dorong Inklusi Keuangan bagi Wanita, Pemuda dan UMKM*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://fiskal.kemenkeu.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Women and Men in Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://webapi.bps.go.id>
- Blanden, J., & Machin, S. (2010). *Education and Inequality* (Dalam P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw, *International Encyclopedia of Education*, hal 272-281). Elsevier Science.
- BPS Kabupaten Bandung. (2021). *Kecamatan Baleendah Dalam Angka 2021*. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kalimantan Barat. (2024). *Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Provinsi 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.
- BTPN Syariah. (2024a). *Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik*. BTPN Syariah. <https://btpnsyariah.com>.
- BTPN Syariah. (2024b). *Tentang Daya*. BTPN Syariah. <https://www.btpnsyariah.com>
- Dewi, A. U., Aminah, D. A. S., & Dermawan, W. (2023). *Emancipated Learning Independent Campus: Teaching Assistance Program As Collaborative Community Engagement Practice* University. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 779–785.
- Dunwoodie, K., Macaulay, L., & Newman, A. (2023). Qualitative interviewing in the field of work and organisational psychology: Benefits, challenges and guidelines for researchers and reviewers. *Applied Psychology*, 72(2), 863–889. <https://doi.org/10.1111/apps.12414>
- Fauzan, A. M. (2022). *Menkop UKM sebut 64 persen pelaku UMKM adalah perempuan*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3953202/menkop-ukm-sebut-64-persen-pelaku-umkm-adalah-perempuan>
- Forbes, M., McGrath, M., Jones, N., & Burho, E. (2023). *The World's Most Powerful Women 2023*. Forbes. <https://www.forbes.com/lists/power-women/?sh=68daec085a95>
- Jensen, L. (2020). *Harsh Realities: Marginalized Women in Cities of the Developing World*. UN Habitat. <https://unhabitat.org/sites/default/files/2020/06/harsh-realities-marginalized-women-in-cities-of-the-developing-world-en.pdf>
- Kabeer, N. (2009). *Women's Economic Empowerment: Key Issues and Policy Options*. Women's Economic Empowerment.
- Kominfo. (2023, March 3). *Pemerintah Dorong Perempuan Pelaku UMKM Kembangkan Bisnis*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita>
- Lindstrom, M. (2020). *Three Step Brand Check Up*. Martin Lindstrom. <https://www.martinlindstrom.com/three-step-brand-check-up/>
- Little, K. (2015). *reframing Early Childhood Education: From Human Capital to Capabilities* [Texas Christian University]. https://repository.tcu.edu/bitstream/handle/116099117/10380/Kacy_Little_FINAL

- _THESIS_.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Maudisha. (2022). *Launches 280 Community Service Programs in 10 Strategic Points as a Form of UI Cares for the Country* [Universitas Indonesia]. <https://www.ui.ac.id/en/>
- Muslimatun, S., Aisyah, S., & Damayanti, M. G. (2019). Student-Led Community Service Activities In Indonesia International Institute For Life Sciences (I3I) For Building Collaborative Work And Social Awareness. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 897–901. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.432>
- Nasution, R. (2022, March 10). Pelaku UMKM Perempuan dan Kekuatan Ekonomi Nasional. *Antara News*. <https://en.antaranews.com/news/219233/women-msme-players-and-national-economic-strength>
- Panda. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Marginal Desa: Menghadirkan Harapan Baru*. Puskomedia Kreatif Indonesia.
- Rahmah, N., Wiranto, E., Hidayat, M. S., Roza, Y. M., & Astuti, A. R. T. (2023). Gender, Education, and Access to Quality Employment: Analysis of the Situation of Women in Indonesia in the Digital Economic Era. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 273–296. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i1.655>
- Reshi, I. A., & Sudha, T. (2022). Women Empowerment: A Literature Review. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2, 1353–1359
- Roomi, M. A., & Harrison, P. (2010). Behind the veil: women-only entrepreneurship training in Pakistan. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 2(2), 150–172. <https://doi.org/10.1108/17566261011051017>
- Ross, S. (2023). *Understanding the Human Capital Theory*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/032715/what-human-capital-and-how-it-used.asp#:~:text=Understanding the Human Capital Theory,of going to school declined>
- Schuler, S. R., & Hashemi, S. M. (1997). Credit Programs, Women's Empowerment, and Contraceptive use in Rural Bangladesh. *Journal of Social and Economic Development*, 1(1), 1–15.
- Shabrina, V. G. (2019). Pengaruh Revolusi Digital terhadap Pemasaran dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 131–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/jpi.v1i2.16>
- Teixeira, P. N. (2014). Gary Stanley Becker (1930–2014). Economics as a study of human behaviour. *History of Economic Ideas*, 22(2), 9–22.
- UNDP. (2022). *Upaya Peningkatan Akses Perempuan Terhadap Layanan Keuangan Formal*. Laporan Analisis.
- Veni, D. L., Lubis, F. A., & Daulay, A. N. (2021). Economic Empowerment Of Women Customers Through The Future Package Program (PMD) At BTPN Syariah MMS, Tanjung Balai Selatan District. *Journal of Management and Business Innovations*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.30829/jombi.v3i01.9432>
- Wahyudi, S. T., Badriyah, N., Sari, K., & Nabella, R. S. (2023). Pembelajaran Wirausaha dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi pada Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum di Kabupaten Pasuruan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 565–574.
- World Bank. (2022). *Labor force, female (% of total labor force) - Indonesia*. World Development Indicators Database. <https://data.worldbank.org/>